

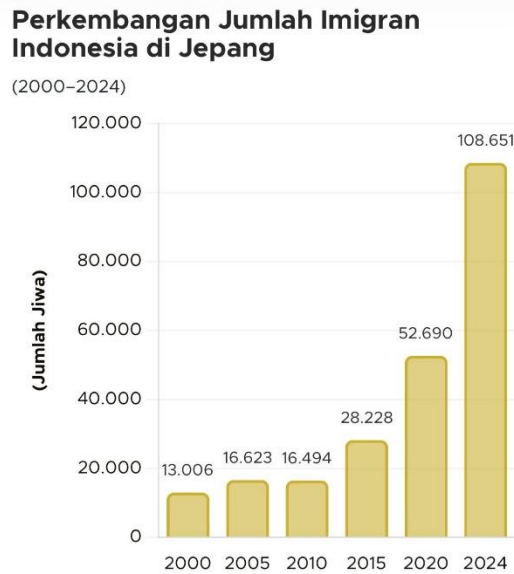
BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini tengah menghadapi masalah keterbatasan peluang pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja. Kondisi ini mengakibatkan persaingan yang meningkat dalam proses pencarian pekerjaan dan dapat menimbulkan kesulitan pencari kerja dalam mendapatkan pekerjaan yang layak. Terdapat upaya yang dijalankan oleh pemerintah Indonesia dalam mengatasi masalah ini yaitu melalui sebuah pelaksanaan berbagai program pelatihan kerja yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja.

Negara yang menjadi tujuan utama para pekerja Indonesia adalah negara Jepang. Berdasarkan data *United Nations Population Division* dalam Goodstats menunjukkan bahwa perkembangan jumlah imigran Indonesia di negara Jepang terus meningkat. Dari data yang ada, tercatat pada tahun 2000 terdapat 13.006 jiwa orang Indonesia yang berada di negara Jepang dan terus meningkat hingga pada tahun 2024 tercatat 108.651 jiwa yang saat ini berada di negara Jepang. Data ini menunjukkan bahwa banyaknya minat masyarakat Indonesia untuk bekerja ke negara Jepang, sehingga Indonesia membutuhkan kesiapan tenaga kerja yang memadai sebelum berangkat ke negara Jepang salah satunya melalui lembaga pelatihan kerja.



Sumber : *United Nations, Populations Division (GoodStats, 2025)*

Gambar 1. 1 Data jumlah imigran Indonesia di Jepang

Bentuk pelatihan yang dilakukan yaitu melalui Lembaga pelatihan kerja (LPK). Lembaga pelatihan kerja memiliki peran penting dalam mempersiapkan calon pekerja sebelum memasuki dunia kerja, terutama bekerja ke luar negeri. Pemerintah mendorong kesiapan pekerja melalui sebuah pelatihan terstruktur yang mencakup keterampilan teknis, disiplin dan penguasaan berbahasa untuk berkomunikasi langsung di lingkungannya. Oleh karena itu, LPK menjadi wadah bagi para calon pekerja untuk melakukan penyesuaian untuk mempersiapkan diri.

Lembaga pelatihan kerja Mulya Cipta Mandiri merupakan organisasi pengirim pemegang kerja Indonesia dan mempromosikan jembatan antara Indonesia dan Jepang serta transfer teknologi melalui peserta pelatihan (LPK Mulya Cipta Mandiri, 2025). Sejak tahun 2017 lembaga pelatihan kerja Mulya Cipta Mandiri memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan calon pekerja Indonesia melalui

berbagai pelatihan untuk memenuhi kesiapan penyesuaian diri bekerja di lingkungan yang profesional. Lembaga seperti LPK Mulya Cipta Mandiri memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam proses persiapan para peserta pelatihan yang akan berangkat ke negara tujuan. Pada tahun 2025, LPK Mulya Cipta Mandiri telah berhasil memberangkatkan lebih dari 150 jiwa tenaga kerja Indonesia yang berangkat ke negara Jepang dan saat ini LPK Mulya Cipta Mandiri memiliki 131 peserta yang sedang melakukan proses pelatihan untuk dapat menyesuaikan diri sebelum berangkat ke Jepang.

Proses pelatihan di LPK Mulya Cipta Mandiri melibatkan Komunikasi interpersonal yang menjadi elemen paling utama dari segala rangkaian kegiatan yang dilakukan di LPK. Komunikasi interpersonal yang merujuk pada interaksi yang terjadi antara instruktur dengan peserta pelatihan berlangsung secara intens baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, praktik kerja, ataupun kegiatan kedisiplinan yang dilaksanakan di LPK Mulya Cipta Mandiri. Komunikasi interpersonal tidak hanya dilakukan untuk penyampaian materi pelatihan saja, tetapi juga sebagai media utama dalam membentuk pemahaman, sikap, dan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peserta selama di LPK Mulya Cipta Mandiri. Melalui komunikasi interpersonal, interaksi yang terjalin oleh instruktur memiliki peran untuk memberikan sebuah arahan, bimbingan, serta evaluasi kepada peserta sehingga peserta dapat melakukan sebuah proses penyesuaian diri.

Penyesuaian diri yang dilakukan peserta yaitu meliputi penyesuaian terhadap lingkungan pelatihan yang mempunyai aturan, kedisiplinan serta pola komunikasi yang berada di lingkungan pelatihan. Menurut Ali dan Asiori dalam Saputra (2024)

Penyesuaian diri mengacu kepada bagaimana individu membentuk sebuah hubungannya dengan orang yang ada di lingkungannya. Penyesuaian diri dapat terjadi pada saat individu memiliki kemampuan yang kurang dalam membangun upaya komunikasi di lingkungan pelatihan (Bukit et al., 2023). Individu yang mempunyai sebuah kemampuan penyesuaian diri yang baik akan mampu membangun hubungan sosial dengan orang lain. Penyesuaian diri yang dilakukan menjadi hal penting bagi peserta untuk mempersiapkan diri untuk bekerja di Jepang, yaitu dengan melakukan penyesuaian sikap, perilaku, serta cara berkomunikasi melalui sebuah interaksi yang terjalin selama pelatihan.

Komunikasi Interpersonal adalah bentuk interaksi yang komunikatif dimana ketika dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi atau pesan dan akan menerima sebuah umpan balik (Cahyowati, 2023). Dengan begitu, Komunikasi Interpersonal dalam konteks lain dapat membantu proses pembentukan hubungan sosial bagi individu untuk belajar, saling memahami lingkungan sosial, dan dapat menyesuaikan diri melalui pertukaran pesan atau informasi.

Pola komunikasi interpersonal yang dibangun antara instruktur dengan peserta mencerminkan cara instruktur dalam melakukan sebuah penyampaian instruksi, memberikan contoh, menegur, memotivasi dan membimbing peserta selama proses pelatihan. Melalui pola komunikasi yang dilakukan, instruktur tidak hanya menyampaikan sebuah informasi teknis, tetapi memberikan penekanan dan memberikan pemahaman mengenai kedisiplinan, etos kerja, tanggung jawab dan sikap profesional yang diharapkan ketika peserta yang nantinya akan memasuki dunia kerjanya.

Proses komunikasi akan membentuk sebuah siklus yang terus berputar dan akan menghasilkan sebuah aliran pesan yang tidak terputus, dan ini adalah sebuah proses langsung dan berkelanjutan ketika individu melakukan sebuah partisipasi dalam berbagai tindakan yang dapat menghubungkan satu sama lain. (Cahyowati, 2023).

Kemampuan dalam melakukan sebuah komunikasi dapat menjadi kunci ketika melakukan sebuah interaksi dengan lingkungan sekitar (Farhan & Annisa, 2025). Komunikasi interpersonal yang dilakukan ini menjadi hal penting bagi peserta pelatihan untuk menjadi sebuah pengalaman dalam proses penyesuaian diri. Proses ini membantu peserta menyesuaikan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku agar selaras dengan standar yang diterapkan. Pola komunikasi yang terjalin juga memengaruhi bagaimana peserta memaknai peran mereka sebagai calon pekerja, termasuk bagaimana mereka menilai kemampuan diri, kesiapan mental, serta posisi mereka dalam lingkungan kerja yang akan dihadapi.

Proses pelatihan di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) memiliki fokus untuk membentuk kesiapan para peserta pelatihan baik dari keterampilan teknis, kedisiplinan serta kemampuan berbicara. Lingkungan lembaga pelatihan yang mendukung dan memiliki sebuah responsif berperan penting dalam keberhasilan sebuah penyesuaian (Taufiqoh & Khodijah, 2025). Dalam proses ini, tidak semua peserta pelatihan dapat menyesuaikan diri dengan maksimal. Interaksi yang dilakukan oleh instruktur dan peserta pasti pernah muncul perbedaan pemahaman selama proses penyesuaian diri peserta.

Hal ini menunjukkan bahwa, pola komunikasi interpersonal antara instruktur dan peserta di LPK Mulya Cipta Mandiri menjadi peran dalam proses penyesuaian diri bagi peserta pelatihan. Pola komunikasi yang terjalin dapat menjadi sebuah jembatan utama dalam membentuk sebuah pemahaman bersama, membangun sebuah sikap kerja, serta membantu mempersiapkan diri untuk menghadapi realitas kerja yang sesungguhnya.

Berdasarkan pembahasan di atas, Penelitian ini akan meneliti mengenai Pola komunikasi interpersonal antara instruktur dengan peserta dalam proses penyesuaian diri di LPK Mulya Cipta Mandiri. Dengan begitu, peneliti memiliki ketertarikan melakukan sebuah penelitian dengan sebuah judul **“Pola komunikasi interpersonal dalam proses penyesuaian diri”**

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti membuat fokus penelitian yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam membatasi studi pembahasan yang akan di rumuskan. Maka dari itu, Peneliti memfokuskan penelitian pada **“Pola komunikasi interpersonal dalam proses penyesuaian diri”**

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fokus penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *mind* (Pikiran) antara instruktur dengan peserta pada proses penyesuaian diri di LPK Mulya Cipta Mandiri?
2. Bagaimana *self* (Diri) memaknai antara intruktur dengan peserta dalam proses penyesuaian diri di LPK Mulya Cipta Mandiri?
3. Bagaimana *society* (Masyarakat) melihat proses terjadinya komunikasi interpersonal antara intruktur dengan peserta di LPK Mulya Cipta Mandiri?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitain ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *mind* (Pikiran) antara instruktur dengan peserta pada proses penyesuaian diri di LPK Mulya Cipta Mandiri.
2. Untuk mendeskripsikan *self* (Diri) memaknai antara intruktur dengan peserta dalam proses penyesuaian diri di LPK Mulya Cipta Mandiri.
3. Untuk mengevaluasi *society* (Masyarakat) melihat proses terjadinya komunikasi interpersonal antara intruktur dengan peserta di LPK Mulya Cipta Mandiri.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Maka kegunaan penelitain ini terbagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan untuk mengkaji, menerapkan, menguji atau membentuk konsep dalam ilmu komunikasi khususnya mengenai komunikasi interpersonal.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tolak ukur untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan gambaran mengenai komunikasi interpersonal dalam menarik dan mengajak masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam memberikan manfaat yang banyak bagi masyarakat luas.
2. Penelitian ini dapat berguna untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi sebagai referensi memahami komunikasi Interpersonal khususnya mengenai pola komunikasi Instruktur dan peserta dalam proses penyesuaian diri.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan mampu menjadi literatur kepustakaan terutama untuk jenis penelitian dengan metode kualitatif yang berkaitan dengan pola komunikasi Instruktur dan peserta dalam proses penyesuaian diri.